

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki tugas penting dalam meningkatkan perekonomian suatu daerah dan perekonomian suatu negara. Oleh karena itu, industri ini tidak hanya berkontribusi terhadap perluasan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja, namun juga terhadap pemerataan hasil-hasil pembangunan.

UMKM menurut undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Disebutkan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif yang dimiliki oleh orang atau perseorangan dan badan usaha perseorangan menerapkan kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang berikut. Usaha kecil adalah suatu usaha ekonomi produktif yang terpisah, dikuasai, atau dijalankan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari suatu usaha yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari suatu usaha mikro atau perusahaan besar. Untuk memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dijalankan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau afiliasi dari usaha yang dimiliki, dikuasai, atau langsung atau tidak langsung menjadi bagian dari usaha mikro, usaha kecil, atau perusahaan besar. yang memenuhi kriteria perusahaan menengah.

UMKM sangat penting bagi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi Indonesia, serta upaya Indonesia memerangi pengangguran. Adalah potensi lapangan kerja dan pendapatan. Bukti bahwa UMKM juga berperan strategis dalam upaya pemerintah memerangi pengangguran dan kemiskinan terlihat dari banyaknya penyerapan tenaga kerja akibat tumbuhnya usaha mikro. Perekonomian kerakyatan secara umum menjadi landasan pembangunan perekonomian di Indonesia. Perusahaan dengan jumlah modal tertentu disebut juga UMKM atau usaha mikro, kecil, dan menengah dan dijalankan oleh orang-orang dan badan usaha yang melakukan usaha dengan karakteristik berbeda-beda dan berusaha menghasilkan uang dengan menciptakan proses bisnis.

Keberhasilan dan kegagalan dalam dunia bisnis pada hakikatnya adalah dua hal yang berbeda. Sederhananya, ukuran keberhasilan usaha dari sudut pandang ekonomi dapat dilihat dari kondisi keuangan usaha yang dijalankan. Apabila usaha yang dilakukan dapat memberikan masukan terhadap pengeluaran yang dikeluarkan maka dapat dikatakan usaha tersebut dapat dilanjutkan. Dan sebaliknya, jika usaha yang dijalankan lebih banyak mengeluarkan pengeluaran dibandingkan input maka dapat dikatakan usaha tersebut tidak layak untuk dilanjutkan. Kesuksesan dan pencapaian suatu bisnis selalu diraih dengan usaha yang gigih. Kesuksesan hari ini harus dipertahankan untuk masa depan dan seterusnya. Kemudahan dalam menemukan apa yang dicari menarik banyak pembeli. Dibalik persaingan yang semakin ketat, para pelaku usaha harus lebih kreatif dan inovatif dalam menjual produknya, terutama 2 produk makanan yang semakin banyak dijual dan hadir dalam berbagai bentuk. (Ramadhani, 2021)

Pengusaha harus pandai-pandai dalam melakukan berbagai hal mulai dari pengenalan, pengoperasian dan pengembangan usahanya agar segala sesuatu yang dilakukannya dapat memberikan hasil yang baik dan membuahkan keberhasilan dalam usahanya. Menurut (Noor, 2019) Keberhasilan usaha adalah keberhasilan yang diperoleh melalui pelaksanaan berbagai kegiatan yang mendukung tercapainya tujuan bisnis. Pengusaha harus meningkatkan volume penjualan produk yang ditawarkan agar keuntungan dapat meningkat dengan cara menambah tenaga kerja agar dapat bekerja secara produktif dan efisien.

Pemerintah menaruh perhatian besar terhadap pengembangan UMKM agar mampu bertahan dalam krisis global. Berbagai inisiatif terus diupayakan pemerintah melalui Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah agar semakin banyak masyarakat yang ingin menekuni wirausaha berupa pendirian UMKM. Perhatian pemerintah yang sangat besar terhadap UMKM merupakan langkah strategis yang tepat yang diperlukan. Keseriusan kepedulian pemerintah terhadap UMKM dengan program menumbuhkan dan mengembangkan UMKM.

Saat ini seiring dengan berjalanya waktu, penduduk Kabupaten Bintan semakin memadat, sehingga dapat dinilai sangat cukup berpotensi untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Salah satunya yang diharapkan menjadi tulang punggung Kabupaten Bintan yaitu sektor UMKM. Pertambahan jumlah penduduk Kabupaten Bintan menjadikan status daerah ini memiliki arti strategis bagi pengembangan sektor tersebut. Selain itu, jika dilihat dari letak geografisnya, Kabupaten Bintan sangat dekat dengan negara tetangga seperti Singapura dan Malaysia.

Kabupaten Bintan merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Kepulauan Riau, dengan luas wilayah 1.946,13 Km² yang terdiri dari 10 (sepuluh) kecamatan. Yakni, Kecamatan Teluk Bintan, Bintan Utara, Teluk Sebong, Sri Kual Lobam, Bintan Timur, Gunung Kijang, Mantang, Bintan Pesisir, Toapaya, dan Tambelan. Kecamatan terluas adalah Kecamatan Teluk Sebong yang mempunyai luas wilayah 294,24 dan Kecamatan Bintan Utara merupakan kecamatan terkecil dengan luas wilayah 43,24, dan Kecamatan Toapaya menduduki peringkat ke 3 (ketiga) dengan luas wilayah 176,50. Jumlah pelaku usaha di Kabupaten Bintan dari data Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Industri dan Perdagangan (DKUPP) Kabupaten Bintan sebanyak 4.082 pelaku usaha. Hal ini menandakan adanya minat yang besar dari masyarakat Kabupaten Bintan yang ingin mencoba berwirausaha dengan membuka usaha sendiri dengan modal yang dimiliki. Jumlah UMKM pada masing-masing kecamatan di Kabupaten Bintan terlampir pada tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1

Jumlah Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Kabupaten Bintan

No	Kecamatan	Jumlah UMKM 2021	Jumlah UMKM 2022	Jumlah UMKM 2023
1	Teluk Bintan	228	271	321
2	Bintan Utara	674	761	829
3	Teluk Sebong	156	184	219
4	Sri Kuala Lobam	261	359	396
5	Bintan Timur	633	690	781
6	Gunung Kijang	171	191	206
7	Mantang	99	202	227
8	Bintan Pesisir	216	225	237
9	Toapaya	182	192	215
10	Tambelan	509	509	651
	Total	3.129	3.584	4.082

Sumber DKUPP Kabupaten Bintan 2023

Pada tabel 1.1 bisa dilihat bahwasanya untuk jumlah UMKM paling mendominasi di tahun 2023 berada di Kecamatan Bintan Utara yaitu berjumlah 829 pelaku usaha dan yang paling sedikit terdapat di Kabupaten Gunung Kijang yang berjumlah 206 pelaku usaha.

UMKM yang ada di Kabupaten Bintan dengan tingkat terendah ada pada Kecamatan Gunung Kijang sebagai jumlah UMKM yang paling terendah nomor satu dan di posisi kedua ada Kecamatan Toapaya dengan tingkat UMKM terendah. Dapat dikatakan bahwa UMKM yang ada di kecamatan Toapaya masih memiliki pelaku UMKM yang rendah dibandingkan dengan Kecamatan Bintan Utara dan sebagainya.

Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Kecamatan Toapaya yaitu sebagai fokus penelitian didasarkan pada keinginan peneliti untuk menggali sebab-akibat di balik tingkat pertumbuhan UMKM yang lebih rendah. Meskipun Kecamatan Gunung Kijang memiliki tingkat pertumbuhan terendah secara keseluruhan, peneliti berpikir bahwa dengan memfokuskan perhatian pada Kecamatan Toapaya yang berada di peringkat kedua, potensi bahwa perbedaan kondisi atau faktor tertentu di Toapaya dapat memberikan wawasan tambahan atau perspektif yang unik terkait pertumbuhan UMKM. terdapat tantangan atau hambatan tertentu di Gunung Kijang yang membuat peneliti merasa lebih sulit untuk mendapatkan akses, baik itu karena faktor lingkungan, kebijakan pemerintah, atau faktor lingkungan yang sulit untuk memperoleh data. Dengan memilih Toapaya, peneliti berharap dapat lebih efektif dalam melibatkan dinas terkait dan masyarakat setempat dan mendapatkan data yang lebih mendalam. Dengan memilih

Kecamatan Toapaya yang menghadapi kendala dalam tingkat keberhasilan usaha peneliti memutuskan untuk memilih lokasi Kecamatan Toapaya sebagai objek dalam penelitian.

Untuk Kecamatan Toapaya memiliki 1 (satu) kelurahan dan 3 (tiga) desa yaitu, Kelurahan Toapaya Asri dan untuk Desa Toapaya, Toapaya Selatan, dan Toapaya Utara. Berikut data UMKM yang ada di Kelurahan dan Desa yang ada di Kecamatan Toapaya:

Tabel 1.2
Jumlah Umkm Di Kelurahan dan Desa Yang Ada Di
Kecamatan Toapaya

No	Kelurahan di Kecamatan Toapaya	Desa di Kecamatan Toapaya	Jumlah UMKM 2021	Jumlah UMKM 2022	Jumlah UMKM 2023
1.	Toapaya				
2.		Toapaya Asri	62	70	75
3.		Toapaya Selatan	52	55	58
4		Toapaya Utara	68	67	82
	Total		182	192	215

Sumber DKUPP Kabupaten Bintan 2023

Berdasarkan tabel 1.2 yang diperoleh dari Dinas Koperasi Usaha Mikro Perindustrian dan Perdagangan (DKUPP) bahwasanya data di atas pada Kecamatan Toapaya, Kelurahan Toapaya, Desa Toapaya Asri terdapat 75 pelaku UMKM, Desa Toapaya Selatan terdapat 58 pelaku UMKM, dan untuk Desa Toapaya Utara

terdapat 81 pelaku UMKM. Maka jumlah UMKM keseluruhan yang ada di Kecamatan Toapaya berjumlah 215 pelaku UMKM.

Menurut pengamatan yang peneliti temukan, permasalahan UMKM yang ada di Kecamatan Toapaya bahwasanya tidak semuanya UMKM yang ada di Kecamatan Toapaya bisa bertahan lama dan sulit untuk berkembang sehingga UMKM itu jarang berhasil. Ada juga beberapa usaha yang bertahan dalam jangka waktu yang sebentar dan ada pula usaha yang bertahan hingga waktu yang lama sampai dengan bertahun-tahun. Jika para pelaku usaha dapat memanfaatkan dan pandai mencari peluang usaha tersebut agar lebih berkembang dan memanfaatkan peluang yang ada maka usaha tersebut akan dapat bertahan dalam rentang waktu yang cukup lama. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh wirausahawan sehingga berdampak terhadap keberhasilan usahanya. Hal ini terjadi karena minimnya pengetahuan dan dukungan dari pemerintah untuk memajukan pengetahuan para pelaku usaha di Kecamatan Toapaya. Menurut Teixeira dan Ferreira (2019) mengemukakan bahwa wirausahawan yang sukses memiliki kompetensi yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan kualitas individu. keterampilan juga berdampak untuk keberhasilan sebuah usaha, apabila suatu usaha memiliki keterampilan atau inovasi terhadap usahanya akan membawa keberhasilan terhadap usaha. Hal ini tergambar pada Kabupaten Bintan Kecamatan Toapaya yang mana para pelaku UMKM kurangnya memiliki pengetahuan kewirausahaan, dan keterampilan dalam berwirausaha.

Untuk mencapai tingkat keberhasilan sebuah usaha tentunya bukan hanya bergantung pada faktor modal, melainkan juga memerlukan kompetensi pribadi

untuk mengelola usaha menjadi berhasil secara konsisten. Untuk dapat memenangkan persaingan, maka seorang wirausahawan dituntut memiliki pengetahuan kewirausahaan dan keterampilan yang tinggi. Pengetahuan kewirausahaan dan Keterampilan wirausaha merupakan solusi untuk meningkatkan keberhasilan usaha pada UMKM.

Selain itu keberhasilan suatu usaha dapat diukur dari skala usaha yang dimana usaha tersebut dapat memiliki dan menciptakan karyawan yang terlibat di dalam usahanya. Skala usaha merupakan salah satu indikasi berkembangnya suatu usaha, dimana suatu usaha yang mumpuni akan memiliki banyak karyawan yang terlibat didalamnya. Usia usaha menggambarkan berapa lama perusahaan telah beroperasi. Semakin lama bisnis berjalan, semakin mengarah kearah yang positif untuk usaha tersebut berkembang. Pelaku usaha yang sudah berdiri sejak lama bisa dikatakan sudah mengetahui iklim perdagangan dan persaingan yang mempengaruhi perusahaannya. Hal ini juga disebabkan minimnya lokasi dan minat wirausaha untuk menjalankan suatu usaha. Maka dapat diartikan, semakin usaha berkembang dan memiliki banyak karyawan serta jumlah pemasukan dan pendapatan yang stabil dapat dikatan bahwa usaha tersebut menjadi salah satu solusi keberhasilan dalam melakukan suatu usaha.

Dari penjelasan latar belakang di atas, maka peneliti menemukan ketertarikan melakukan penelitian yang berjudul pengaruh pengetahuan wirausaha, skala usaha dan keterampilan wirausaha di Kecamatan Toapaya cenderung menyebabkan kurangnya minat berwirausaha. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pengetahuan**

Kewirausahaan, Skala Usaha dan Keterampilan Wirausaha Terhadap Keberhasilan UMKM di Kecamatan Toapaya Kabupaten Bintan” agar setiap pelaku UMKM memiliki pengetahuan serta keterampilan dalam berwirausaha.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil uraian dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya tingkat pengetahuan tentang konsep dasar kewirausahaan di kalangan pemilik UMKM di Kecamatan Toapaya.
2. Terbatasnya akses pembiayaan atau modal untuk memperluas skala usaha dan tenaga kerja dalam membantu UMKM.
3. Kurangnya keterampilan dalam berinovasi dan menyesuaikan bisnis dengan perubahan pasar.
4. Rendahnya tingkat ketahanan UMKM terhadap gejolak ekonomi atau perubahan pasar.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pengetahuan kewirausahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keberhasilan UMKM di Kecamatan Toapaya?
2. Apakah skala usaha berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keberhasilan UMKM di Kecamatan Toapaya?

3. Apakah keterampilan berwirausaha berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keberhasilan UMKM di Kecamatan Toapaya?
4. Apakah pengetahuan kewirausahaan, skala usaha dan keterampilan berwirausaha berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keberhasilan UMKM di Kecamatan Toapaya?

1.4 Pembatasan Masalah

Dalam latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan maka permasalahan dalam penelitian ini perlu dibatasi agar tidak melebar kemana-mana sehingga membuat pembahasan dalam penelitian ini menjadi fokus, maka dari itu peneliti melakukan penelitian ini dengan ruang lingkup melibatkan 68 pelaku UMKM di Kecamatan Toapaya dengan variabel X1 pengetahuan kewirausahaan, X2 skala usaha, X3 keterampilan wirausaha, dan keberhasilan sebagai variabel Y dan UMKM di Kecamatan Toapaya sebagai objek penelitian.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah pengetahuan berpengaruh terhadap keberhasilan UMKM di Kecamatan Toapaya.
2. Untuk mengetahui apakah skala usaha berpengaruh terhadap keberhasilan UMKM di Kecamatan Toapaya.
3. Untuk mengetahui apakah keterampilan berwirausaha berpengaruh terhadap keberhasilan UMKM di Kecamatan toapaya.

4. Untuk mengetahui apakah pengetahuan kewirausahaan, skala usaha dan keterampilan wirausaha secara bersama-sama berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha pada UMKM Di Kecamatan Toapaya.

1.6 Manfaat Penelitian

Tujuan yang dilakukan oleh penulis, penulis berharap penelitian yang dilakukan memberikan beberapa manfaat yaitu sebagai berikut ini:

1. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang pengetahuan kewirausahaan, skala usaha dan keterampilan berwirausaha serta menjadi referensi, sumber informasi serta pengembangan teori penelitian selanjutnya.

2. Bagi Wirausahawan

Penulis sangat berharap penelitian yang dilakukan dapat memberikan tambahan informasi dan wawasan serta masukan bagi wirausahawan yang ada di Kecamatan Toapaya dan wirausahawan umum agar dapat berinovasi mengembangkan usahanya.

3. Bagi Peneliti Lain

Penulis berharap penelitian yang dilakukan semoga dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi para penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang sama di masa yang akan datang mengenai pengaruh pengetahuan kewirausahaan, skala usaha dan keterampilan berwirausaha terhadap keberhasilan UMKM di Kecamatan Toapaya.

4. Bagi Pemerintah

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sarana informasi dan sumbangan pemikiran terkait bagaimana cara pemerintah dalam meningkatkan jumlah UMKM yang ada di Kecamatan Toapaya dan bagaimana peran pemerintah untuk memajukan pemahaman para wirausahawan guna kemajuan berfikir dan pemahaman tentang berwirausaha.

1.7 Sistematika Penelitian

Untuk memperoleh gambaran menyeluruh terkait penulisan penelitian ini, maka disusunlah sistematika penulisan yang berisi mengenai informasi materi yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun sistematika dari penelitian ini terdiri dari lima bagian utama yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

bab pertama ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, identifikasi masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, Batasan penelitian, serta yang terakhir yaitu sistematika penelitian.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMEIKIRAN, DAN HIPOTESIS

Bab kedua disini peneliti menjelaskan tentang hal-hal yang mendasari penelitian yang terdiridari dari teori-teori ilmu pengetahuan yang ada hubunganya dengan permasalahan-permasalahan dalam penelitian ini,

hasil-hasil dari penelitian terdahulu serta hipotesis penelitian yang memberikan gambaran yang akan diteliti.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ketiga terdiri dari objek dan ruang lingkup penelitian, metode penelitian, operasionalisasi variabel penelitian, metode penentuan populasi dan sampel, proses pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab keempat memuat tentang hasil penelitian, analisis data, pengujian data serta pembahasan secara kuantitatif dan statistik.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab kelima berisi tentang kesimpulan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan merupakan jawaban dari rumusan masalah, serta berisikan jawaban dan tujuan penelitian. Pada bab ini juga penulis dapat mengetahui hasil inti dari penelitian yang penulis lakukan, serta saran dan masukan.